

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *THINK-PAIR SHARE* (TPS) MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS 8.5 SMP NEGERI 6 MALANG

Umaryati, S.Pd

SMP Negeri 6 Kota Malang

ABSTRAK

Kurangnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara kooperatif menimbulkan permasalahan di kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang, yaitu siswa menjadi pasif dan hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari permasalahan tersebut diterapkanlah metode pembelajaran Think-Pair Share (TPS) yang diharapkan meningkatkan hasil belajar di atas KKM. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Ditinjau dari pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (1988) yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilaksanakan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang pada semester Gasal tahun ajaran 2015/2016. Subjek penelitian sebanyak 37 siswa. Data diperoleh dari lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar penilaian ulangan harian, lembar penilaian psikomotor. Sumber data, yaitu siswa, pengamat, dan peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Tahap-tahap kegiatan analisis data adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpulan, dan verifikasi. berdasarkan uraian hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran TPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu pada siklus I motivasi siswa dilihat secara klasikal yaitu meningkat sebesar 25% dan pada siklus II meningkat sebesar 24,18 %. Hasil belajar kognitif meningkat sebesar 18,61% dan pada siklus II meningkat sebesar 20,7%. Hasil belajar psikomotor pada siklus I meningkat sebesar 18,18% dan pada siklus II meningkat sebesar 24,18 %

Kata Kunci: *Motivasi Belajar Biologi, Hasil Belajar Biologi, Metode Think-Pair Share.*

ABSTRACT

The Lack of learning activities carried out cooperatively because problems in class 8.5 SMP 6 Malang, students become passive and student learning outcomes is still below the minimum completeness criteria (KKM). From the problems applied learning methods Think-Pair Share (TPS), which is expected to improve learning outcomes above the KKM. the problems above applied learning methods Think-Pair Share (TPS), which is expected to improve learning outcomes above the KKM. Research conducted by the researchers is a qualitative research. Judging from the conduct of research, this research is classified in the classroom action research (PTK). Classroom action research design refers to the model Kemmis and M.C Taggart (1988), which consists of four components, namely planning, action, observation, and reflection. classroom action research implemented in two cycles. Research conducted at the 8.5 grade SMP 6 Malang Jl.Kawi 15 A Odd Malang semester 2015/2016 academic year. The subjects of the research for about 37 students. Data obtained from the observation sheet student motivation, assessment sheets daily tests, psychomotor assessment sheets. The data source those are students, analysis, and researchers. The data analysis used is qualitative data analysis. The cycles of data analysis activities are 1) reducing the data, 2) the present data, 3) draw conclusions, and verification. Based description of the results showed that TPS learning methods can increase student motivation is the first cycle seen in the classical student motivation is increased by 25% and the second cycle increased by 24.18%. Cognitive learning outcomes increased by 18.61% and the second cycle increased by 20.7%. Psychomotor learning outcomes in the first cycle increased by 18.18% and the second cycle increased by 24.18%

Keywords: *Motivation in learning Biology, Learning Outcomes Biology, Think-Pair Share Methods.*

PENDAHULUAN

Pembaharuan di bidang kurikulum dalam pembelajaran, menuntut guru untuk dapat mengubah sistem pembelajaran dari yang berorientasi pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), mengubah sistem pembelajaran yang awalnya lebih menekankan pada penguasaan materi menjadi sistem pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan proses siswa dalam menemukan dan memahami konsep dari materi pelajaran yang sedang

dipelajari. Jadi, guru bertugas sebagai fasilitator dalam mengembangkan kompetensi siswa, sehingga siswa memiliki kecakapan hidup (*life skills*) untuk bekal hidup dan penghidupannya sebagai insan mandiri (Suherman, 2009).

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk guru. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni, 2007).

Mata pelajaran biologi tidak terlepas dari karakteristik materi biologi sebagai ilmu, biologi mengkaji berbagai persoalan yang terkait dengan berbagai fenomena kehidupan makhluk hidup pada berbagai tingkat organisasi kehidupan dan interaksi dengan faktor lingkungan. Makhluk hidup sebagai objek biologi memiliki karakteristik tersendiri dibanding objek sains lainnya. Biologi terkait dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis. Pembelajaran biologi di sekolah dapat dikatakan unik, karena baik subjek maupun objek pembelajarannya memiliki karakter yang khas. Objek pembelajaran biologi selain berhubungan dengan alam nyata juga berkaitan dengan proses kehidupan yang masih abstrak dengan siswa. Sejalan dengan hal tersebut Syaiful Sagala (2003) mengatakan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Depdiknas menyatakan bahwa standar kompetensi bahan kajian sains meliputi: (1) kerja ilmiah yang terdiri dari merencanakan penyelidikan ilmiah, melaksanakan penyelidikan ilmiah, mengkomunikasikan hasil penyelidikan, dan bersikap ilmiah; (2) pemahaman konsep-konsep penerapan meliputi Makhluk Hidup dan proses kehidupan, materi dan sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Permasalahan siswa di dalam kelas sangatlah kompleks. Kurangnya kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara kooperatif menimbulkan permasalahan di kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang, yaitu siswa menjadi pasif dan hasil belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pasifnya siswa tersebut bisa saja disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya model pembelajaran yang digunakan tidak menarik bagi siswa karena siswa tidak terlibat secara langsung pada proses belajar, siswa sulit memahami materi tetapi takut untuk mengemukakan kesulitannya sehingga berlanjut kepada keaktifan siswa yang sangat kurang dan siswa terkesan acuh tak acuh

terhadap pelajaran yang diterima. Hal tersebut akan berdampak besar terhadap motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa yang kurang baik. Dari permasalahan tersebut diterapkanlah metode pembelajaran *Think-Pair Share* (TPS) yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Pembelajaran kooperatif seperti *Think-Pair Share* sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran karena metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara langsung.

Model pembelajaran *Think-Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana. Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa. Dengan metode klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, teknik *Think-Pair Share* (TPS) ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain (Lie, 2005). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang melalui penerapan metode pembelajaran *Think-Pair Share*.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah penelitian kualitatif. Ditinjau dari pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini digolongkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK mengacu pada model Kemmis dan M.C Taggart (1988) yang terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. PTK dilaksanakan dengan dua siklus. Penelitian dilaksanakan di kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang pada semester Gasal tahun ajaran 2013/2014. Subyek penelitian sebanyak 37 orang siswa. Data diperoleh dari lembar observasi motivasi belajar siswa, lembar penilaian ulangan harian, lembar penilaian psikomotor. Sumber data, yaitu siswa, pengamat, dan peneliti. Teknik

analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Tahap-tahap kegiatan analisis data adalah 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, 3) menarik kesimpulan, dan verifikasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

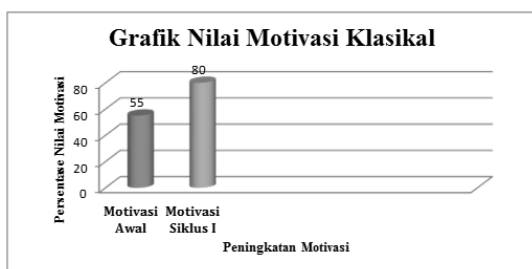
Prasiklus

Observasi awal sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Think-Pair-Share* menunjukkan hasil analisis motivasi belajar siswa kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang adalah sebagai berikut.

- Tiap aspek motivasi
 - Keaktifan → $\frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$ (C)
 - Keantusiasan → $\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$ (C)
 - Keceriaan → $\frac{8}{10} \times 100\% = 80\%$ (A)
- Motivasi Klasikal
 - Rata-rata → $\frac{33}{60} \times 100\% = 55\%$ (C)

Observasi pada saat siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut.

- Tiap aspek motivasi
 - Keaktifan → $\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$ (A)
 - Keantusiasan → $\frac{18}{25} \times 100\% = 72\%$ (B)
 - Keceriaan → $\frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$ (A)
- Motivasi Klasikal
 - Rata-rata → $\frac{48}{60} \times 100\% = 80\%$ (A)



Grafik 4.1. Grafik Peningkatan Motivasi Klasikal Awal dan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode TPS dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Peningkatan dilihat bahwa

terjadi peningkatan sebesar 25% dari sebelum implementasi pembelajaran menggunakan TPS sampai siklus I, dengan nilai motivasi klasikal semula 55% (cukup) naik menjadi 80% (baik).

Observasi pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif jika dibandingkan dengan hasil pretest yang dilakukan sebelum siklus I. Nilai rata-rata pre test 68,2 dan ulangan harian siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 83,8 atau meningkat sebesar 18,61%. Dalam test siklus I siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 10 siswa. Berikut keterangan lengkap tentang daftar nilai hasil pretes dan ulangan harian siklus I. (keterangan pada tabel 4.1).

Peningkatan hasil belajar juga tampak pada hasil belajar psikomotor. Hasil belajar psikomotor rata-rata sebelum siklus I yaitu 54,8 meningkat menjadi 61,2 setelah siklus I atau meningkat sebesar 10,46%. (keterangan pada tabel 4.2)

Siklus 1

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Ulangan Harian Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pre test	Nilai Test siklus I
1	ACHRIANI GALUH ANJARINI	60	80
2	ADITYAS RAMADHANI	60	80
3	AGUNG PRASETYO	70	80
4	AMALIA NUR CHASANAH	70	80
5	ANANDA FINDY FANDANA	80	60
6	ANSHARI DHARMADYAKSA	65	80
7	AULIA FIBRIANTI	70	80
8	AURELIA NABILAWATI	65	90
9	AZKA RIFDAH MARWA KUSUMA	65	80
10	BALQIS SEPTINA	75	60
11	DUVITA CAHYA FARADIBA	70	60
12	ERLANGGA	80	50
13	FARAH APRILITA RAHMA	80	80
14	FARAY	70	80
15	HIDAYAT NUR PRASETYO	50	80
16	IRRENA LAILATUL I P	65	80
17	IVANA ARMEDIKA NABILA A.	85	60
18	KARTIKA RISKA ARIANI	75	90
19	LIVAINI PUTRI MEYDIKA	70	70
20	LUNG AYU ASTI WULAN	60	90
21	M. UMMAN BADRUDIN	70	80
22	MOCH FIRZANDA DEWANTORO	40	80
23	MOHAMMAD IHDHINNAS SHOLAH	60	60
24	MUCHAMAD RISKY ALFIAN	75	60
25	MUCHAMMAD SYAFRI IMANDA	75	100
26	MUHAMMAD ALDHAN	60	70
27	MUHAMMAD ALFAN FAIDZIN	60	60
28	NANDA FITRIA	70	80
29	OKY FACHRUDIN NORZHY	70	80
30	PUTRI MAULIDYA CHASANAH	80	80
31	RESMA HANGGERTA	65	60
32	RETNO KUSUMA WARDANI	70	80
33	RIFYAL	65	80
34	SA'APRITA KUSUMANINGTYAS	65	90
35	SATRIA KRISNA DEWA	75	80
36	TARIZIA BRILIANTI	70	80
37	UMMUL MAGHFIROH	80	80
Jumlah Nilai		2460	3100
Nilai Rata-Rata Kelas		68,2	83,8

Prosentase kenaikan hasil belajar kognitif siklus I

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Post Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{83,8 - 68,2}{83,8} \times 100\% = 18,61\%$$

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus I
1	ACHRIANI GALUH ANJARINI	60	80
2	ADITYAS RAMADHANI	60	60
3	AGUNG PRASETYO	50	80
4	AMALIA NUR CHASANAH	60	50
5	ANANDA FINDY FANDANA	50	70
6	ANSHARI DHARMADYAKSA	70	50
7	AULIA FIBRIANTI	50	60
8	AURELIA NABILAWATI	60	50
9	AZKA RIFDAH MARWA KUSUMA	70	70
10	BALQIS SEPTINA	70	50
11	DUVITA CAHYA FARADIBA	30	50
12	ERLANGGA	40	50
13	FARAH APRILITA RAHMA	70	70
14	FARAY	40	50
15	HIDAYAT NUR PRASETYO	60	70
16	IRRENA LAILATUL I P	50	60
17	IVANA ARMEDIKA NABILA A.	50	60
18	KARTIKA RISKA ARIANI	50	50
19	LIVAINI PUTRI MEYDIKA	60	60
20	LUNG AYU ASTI WULAN	30	50
21	M. UMMAN BADRUDIN	40	60
22	MOCH FIRZANDA DEWANTORO	50	70
23	MOHAMMAD IHDHINNAS SHOLAH	70	70
24	MUCHAMAD RISKY ALFIAN	60	60
25	MUCHAMMAD SYAFRI IMANDA	70	80
26	MUHAMMAD ALDHAN	60	80
27	MUHAMMAD ALFAN FAIDZIN	60	60
28	NANDA FITRIA	50	80
29	OKY FACHRUDIN NORZHY	60	50
30	PUTRI MAULIDYA CHASANAH	50	70
31	RESMA HANGGERTA	70	50
32	RETNO KUSUMA WARDANI	50	60
33	RIFYAL	60	50
34	SA'APRITA KUSUMANINGTYAS	70	70
35	SATRIA KRISNA DEWA	70	50
36	TARIZA BRILIANTI	30	50
37	UMMUL MAGHFIROH	40	50
	Jumlah Nilai	2010	2265
	Nilai Rata-Rata Kelas	54,8	61,2

Prosentase kenaikan hasil belajar psikomotor siklus I

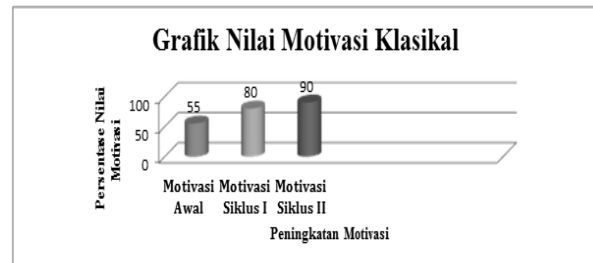
$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Post Rate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{61,2 - 54,8}{61,2} \times 100\% = 10,46\%$$

Observasi pada saat siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dibandingkan motivasi awal maupun motivasi siklus I yaitu sebagai berikut.

- Tiap aspek motivasi
 - Keaktifan $\rightarrow \frac{23}{25} \times 100\% = 92\%$ (A)
 - Keantusiasan $\rightarrow \frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$ (A)
 - Keceriaan $\rightarrow \frac{10}{10} \times 100\% = 100\%$ (A)
- Motivasi Klasikal
 - Rata-rata $\rightarrow \frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$ (A)

Berikut ini grafik yang menggambarkan peningkatan motivasi siswa secara klasikal (motivasi awal, motivasi siklus I dan motivasi siklus II)



Grafik 4.2. Grafik Peningkatan Motivasi Klasikal Siswa Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar siswa dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode TPS dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Peningkatan dilihat bahwa terjadi peningkatan sebesar 25% dari sebelum implementasi pembelajaran menggunakan TPS sampai siklus I dan meningkat 10% dibandingkan dengan motivasi siklus I dengan nilai motivasi klasikal semula 55% (cukup) naik menjadi 80% (baik) kemudian pada siklus II motivasi klasikal menjadi 90% (sangat baik).

Observasi pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar kognitif jika dibandingkan dengan hasil pretest yang dilakukan sebelum siklus I. Nilai rata-rata pre test 68,2 dan ulangan harian siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 86 atau meningkat sebesar 20,7%. Dalam test siklus II, semua siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau mendapat nilai 75. Keterangan lengkap tentang daftar nilai hasil pretes dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3. Peningkatan hasil belajar juga tampak pada hasil belajar psikomotor. Hasil belajar psikomotor rata-rata sebelum siklus II adalah 54,8 meningkat menjadi 72,28 atau meningkat sebesar 24,18 % pada siklus II. (keterangan pada tabel 4.4).

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Ulangan Harian Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Setelah siklus II
1	ACHRIANI GALUH ANJARINI	60	90
2	ADITYAS RAMADHANI	60	80
3	AGUNG PRASETYO	70	90
4	AMALIA NUR CHASANAH	70	80
5	ANANDA FINDY FANDANA	80	90
6	ANSHARI DHARMADYAKSA	65	90
7	AULIA FIBRIANTI	70	90
8	AURELIA NABILAWATI	65	80
9	AZKA RIFDAH MARWA KUSUMA	65	80
10	BALQIS SEPTINA	75	70
11	DUVITA CAHYA FARADIBA	70	90
12	ERLANGGA	80	90
13	FARAH APRILITA RAHMA	80	100
14	FARAY	70	90
15	HIDAYAT NUR PRASETYO	50	100
16	IRRENA LAILATUL I P	65	80
17	IVANA ARMEDIKA NABILA A.	85	100
18	KARTIKA RISKA ARIANI	75	100
19	LIVAINI PUTRI MEYDIKA	70	80
20	LUNG AYU ASTI WULAN	60	70
21	M. UMMAN BADRUDIN	70	85
22	MOCH FIRZANDA DEWANTORO	40	80
23	MOHAMMAD IHDHINNAS SHOLAH	60	85
24	MUCHAMMAD RISKY ALFIAN	75	90
25	MUCHAMMAD SYAFRI IMANDA	75	90
26	MUHAMMAD ALDHAN	60	80
27	MUHAMMAD ALFAN FAIDZIN	60	80
28	NANDA FITRIA	70	80
29	OKY FACHRUDIN NORZHY	70	80
30	PUTRI MAULIDYA CHASANAH	80	90
31	RESMA HANGGERTA	65	80
32	RETNO KUSUMA WARDANI	70	90
33	RIFYAL	65	70
34	SA'APRITA KUSUMANINGTYAS	65	80
35	SATRIA KRISNA DEWA	75	90
36	TARIZA BRILIANTI	70	90
37	UMMUL MAGHFIROH	80	100
Jumlah Nilai		2460	3180
Nilai Rata-Rata Kelas		68,2	86

Prosentase kenaikan hasil belajar kognitif siklus II

$$P = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Post\ Rate} \times 100\%$$

$$P = \frac{86 - 68,2}{86} \times 100\% = 20,7\%$$

Tabel 4.6 Hasil Penilaian Ranah Psikomotor Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus II
1	ACHRIANI GALUH ANJARINI	60	80
2	ADITYAS RAMADHANI	60	70
3	AGUNG PRASETYO	50	60
4	AMALIA NUR CHASANAH	60	80
5	ANANDA FINDY FANDANA	50	80
6	ANSHARI DHARMADYAKSA	70	60
7	AULIA FIBRIANTI	50	70
8	AURELIA NABILAWATI	60	80
9	AZKA RIFDAH MARWA KUSUMA	70	80
10	BALQIS SEPTINA	70	70
11	DUVITA CAHYA FARADIBA	30	70
12	ERLANGGA	40	80
13	FARAH APRILITA RAHMA	70	60
14	FARAY	40	60
15	HIDAYAT NUR PRASETYO	60	70
16	IRRENA LAILATUL I P	50	80
17	IVANA ARMEDIKA NABILA A.	50	70
18	KARTIKA RISKA ARIANI	50	60
19	LIVAINI PUTRI MEYDIKA	60	80
20	LUNG AYU ASTI WULAN	30	80
21	M. UMMAN BADRUDIN	40	80
22	MOCH FIRZANDA DEWANTORO	50	70
23	MOHAMMAD IHDHINNAS SHOLAH	70	80
24	MUCHAMMAD RISKY ALFIAN	60	70
25	MUCHAMMAD SYAFRI IMANDA	70	80
26	MUHAMMAD ALDHAN	60	80
27	MUHAMMAD ALFAN FAIDZIN	60	70
28	NANDA FITRIA	50	60
29	OKY FACHRUDIN NORZHY	60	80
30	PUTRI MAULIDYA CHASANAH	50	80
31	RESMA HANGGERTA	70	60
32	RETNO KUSUMA WARDANI	50	70
33	RIFYAL	60	80
34	SA'APRITA KUSUMANINGTYAS	70	80
35	SATRIA KRISNA DEWA	70	70
36	TARIZA BRILIANTI	30	70
37	UMMUL MAGHFIROH	40	80
Jumlah Nilai		2530	2675
Nilai Rata-Rata Kelas		54,8	72,28

Prosentase kenaikan hasil belajar psikomotor siklus II

$$P = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Post\ Rate} \times 100\%$$

$$P = \frac{72,28 - 54,8}{72,28} \times 100\% = 24,18\%$$

SIMPULAN

Penerapan metode *Think-Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan motivasi belajar biologi siswa kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang. Pada siklus I motivasi siswa dilihat secara klasikal yaitu meningkat sebesar 25% dan pada siklus II meningkat sebesar 24,18 %

Penerapan metode *Think-Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas 8.5 SMP Negeri 6 Malang. Hasil belajar kognitif meningkat sebesar 18,61% dan pada siklus II meningkat sebesar 20,7%. Hasil belajar psikomotor pada siklus I meningkat sebesar 18,18% dan pada siklus II meningkat sebesar 24,18 %.

RUJUKAN

Isjoni. 2007. *Cooperative learning*. Bandung:Alfabeta.

Suherman, U. 2007. *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Bekasi: Madani.

Syaiful, Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung